

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LABA OPERASI, DAN
KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* (STUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI SUB SEKTOR
OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA
TAHUN 2014-2018**

Poti Vera Silalahi¹, Sutarti^{2,*}

¹Alumni S1 STIE Bisnis Indonesia

²Dosen STIE Bisnis Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan bantuan *evIEWS* versi 9.0. Berdasarkan hasil analisis uji t, diketahui nilai Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,9692 yang mana lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa Perputaran Kas tidak memiliki pengaruh terhadap Modal Kerja Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis uji t, diketahui nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,0035 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa Perputaran Persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Modal Kerja Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis uji t, analisis regresi data panel menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0234 yang mana lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa Laba Usaha memiliki pengaruh terhadap Modal Kerja pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis uji F, diketahui nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Laba Usaha secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Modal Kerja pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, dari hasil perhitungan Koefisien Determinasi (R^2) dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,654 hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas yaitu perputaran kas, perputaran persediaan, dan laba usaha dapat memberikan kontribusi pengaruh sebesar 65,4% terhadap variabel terikat yaitu modal kerja. Sedangkan sisanya 34,60% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata Kunci: Perputaran kas, persediaan, laba usaha dan modal kerja.

ABSTRACT

The purpose of this study aims to analyze. This study uses quantitative data and the help of evIEWS version 9.0. Based on the results of the t-test analysis, it is known that the value of the panel data regression analysis test results shows a probability value of 0.9692 which is greater than 0.05. This means that Cash Turnover has no effect on the Working Capital of the Cement Industry Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on the results of the t-test analysis, it is known that the probability value is

0.0035 which is smaller than 0.05. This indicates that Inventory Turnover has a significant effect on the Working Capital of Manufacturing Companies in the Cement Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on the results of the t-test analysis, panel data regression analysis shows a probability value of 0.0234 which is smaller than 0.05. This means that Operating Profit has an influence on the Working Capital of the Cement Industry Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on the results of the F test analysis, it is known that the probability value is 0.0000 which is smaller than the significance level of 0.05. This shows that the variables of Cash Turnover, Inventory Turnover, Operating Profit together (simultaneously) have a significant effect on Working Capital in Manufacturing Companies in the Cement Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange. Meanwhile, from the calculation of the Coefficient of Determination (R^2), it can be concluded that the independent variables in this study have an Adjusted R Square value of 0.654, this indicates that the percentage contribution of the influence of the independent variables, namely cash turnover, inventory turnover, and operating profit can contribute the effect of 65.4% on the dependent variable, namely working capital. While the remaining 34.60% is influenced by other variables that are not included in this research model.

Keywords: *Cash turnover, inventory, operating profit, and working capital*

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya perusahaan manufaktur go-public di Indonesia yang terdaftar di dalam BEI menjadi perhatian menarik bagi investor maupun pemegang saham karena objek itu yang berperan penting terhadap nilai suatu perusahaan dimana ini dikaitkan dengan kebijakan pendanaan suatu perusahaan. Setiap informasi yang relevan tentang emitan, dengan cepat diserap oleh pasar dan dengan cepat pula pasar mengekspresikannya dalam bentuk harga ataupun perubahan harga saham. Dalam mekanisme tersebut para investor mengharapkan return (keuntungan) dari saham yang telah atau akan dikuasai, oleh sebab itu pengambilan keputusan yang akan diambil didasarkan pada pemilihan investasi yang efisien. Sekalipun sebuah modernisasi ditandai dengan kecepatan arus informasi, globalisasi dan ekonomi digital tidak akan pernah dapat dilepaskan oleh pengaruh semakin banyaknya pembangunan dilakukan baik itu pembangunan gedung tinggi, pelebaran jalan, dan pembuatan jalan baru di area terpelosok. Era globalisasi sekarang ini juga ditandai dengan banyak bermunculnya usaha-usaha baru dan juga inovatif dalam berbagai bidang. Sehingga timbul persaingan yang semakin tajam dan kompetitif dalam dunia usaha. Menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu untuk mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal dan optimal tercapai. Dalam hal ini, perusahaan juga dituntut untuk mampu menentukan kinerja perusahaan yang baik, sehingga perusahaan akan dapat menjamin kelangsungan hidupnya.

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari seperti untuk pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, membayar gaji pegawai, membiayai kebutuhan perusahaan, kebutuhan transportasi dan lain sebagainya, maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dengan waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus-menerus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan.

Efisiensi dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan

atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali menjadi kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Kas yang cepat kembali berarti kas akan segera digunakan kembali dan akan menghindarkan dari kesulitan keuangan yaitu meminimalkan biaya atas resiko tidak kembalinya kas pada perusahaan.

Tingkat perputaran kas yang tinggi juga menunjukkan telah terjadinya *volume* penjualan yang tinggi pula. Padahal, kita ketahui bahwa tingginya *volume* penjualan memungkinkan diperolehnya laba dalam jumlah yang banyak. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada tingkat perputaran kas yang tinggi maka *volume* penjualan menjadi tinggi sedangkan pada sisi lain biaya atau resiko yang ditanggung perusahaan juga dapat diminimalkan sehingga laba yang diterima perusahaan menjadi besar. Piutang merupakan kegiatan untuk mengalokasikan dana atau keputusan investasi yang tepat. Dengan melakukan kebijakan penjualan kredit, perusahaan akan mampu meningkatkan *volume* atau omset penjualan sehingga dapat meningkatkan laba dan dapat dijadikan sarana dalam menghadapi persaingan pasar terutama untuk mempertahankan konsumen lama dan menarik konsumen baru. Pembayaran piutang yang diterima dikemudian hari akan menimbulkan resiko bagi perusahaan yaitu tidak dapat ditagihnya sebagian atau bahkan seluruh dari piutang tersebut. Akibatnya jumlah dana yang tertanam dalam piutang menjadi sangat besar. Jika hal tersebut terjadi terus menerus, maka tingkat perputaran piutang semakin lambat dan jangka waktu piutang semakin lama yang akhirnya dapat menekan laba yang mengakibatkan profitabilitas perusahaan mengalami penurunan.

Menurut Harjito (2014) bahwa: "Penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya". Nilai perusahaan sangat ditentukan oleh kebijakan keuangan yang menggambarkan komposisi pembiayaan dalam struktur keuangan perusahaan. Semakin besar perusahaan akan membutuhkan modal yang semakin besar pula, yang biasanya dipenuhi manajemen dengan menggunakan sumber-sumber dana eksternal atau dengan kata lain berhutang. Bila ada pajak penghasilan perusahaan, kebijakan berhutang akan menaikkan nilai perusahaan karena beban bunga hutang bisa mengurangi pajak yang dibayarkan. Hutang juga dapat digunakan untuk mengendalikan penggunaan arus kas bebas (*free cash flow*) secara berlebihan oleh pihak tertentu, sehingga mengurangi investasi yang tidak perlu, dengan demikian akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam komposisi tertentu, hutang bisa meningkatkan produktifitas perusahaan yang secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi jika komposisi itu berlebihan maka yang akan terjadi adalah penurunan nilai perusahaan. Hutang merupakan instrumen yang sangat sensitif terhadap terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan ditentukan oleh struktur modal. Semakin tinggi proporsi hutang, maka semakin tinggi harga saham. Namun pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil dari pada biaya yang ditimbulkan. Para pemilik perusahaan lebih suka menciptakan hutang pada tingkat tertentu yang menaikkan nilai perusahaan.

Hutang adalah kewajiban untuk menyerahkan uang, barang atau memberikan jasa kepada pihak lain dimasa yang akan datang sebagai akibat dari transaksi yang telah terjadi sebelumnya. Ada juga pengertian hutang adalah sejumlah dana yang diterima dari kreditur. Jika perusahaan membeli barang secara kredit berarti mempunyai sejumlah hutang kepada kreditur. Hutang jangka pendek adalah hutang perusahaan kepada pihak ketiga yang harus dilunasi dalam waktu kurang dari satu tahun atau hutang yang jatuh temponya kurang dari satu tahun, sedangkan hutang jangka panjang adalah hutang perusahaan kepada pihak ketiga yang harus dilunasi dalam waktu lebih dari satu tahun atau hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Jika jumlah hutang jangka panjang sama dengan ekuitas, maka dapat dipastikan perusahaan mengalami defisit. Oleh karena itu, manajemen harus waspada dalam menentukan kebijakannya agar bisa menaikkan nilai perusahaan. Bukan hal yang tidak mungkin bagi manajemen yang mempunyai kecenderungan menggunakan hutang yang tinggi,

bukan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Mereka cenderung ingin mendapatkan manfaat sesaat seperti untuk mempertahankan posisinya, atau untuk menaikkan bonus. Tetapi hal seperti ini tentu saja sangat beresiko untuk perusahaan pada jangka panjang yang dapat mengalami kebangkrutan. Salah satu cara untuk mensiasatinya adalah mengikutsertakan manajemen dalam kepemilikan saham. Sehingga ketika mengambil keputusan, manajemen akan memperhatikan nasib perusahaan dalam jangka panjang.

Pengelolaan modal kerja yang baik merupakan tanggung jawab setiap pimpinan perusahaan, sehingga dalam setiap penggunaan modal kerja perusahaan dapat tercapai suatu keseimbangan dalam hal penyediaan dan penggunaan modal kerja tersebut. Modal kerja yang lebih kecil dari kebutuhan akan menimbulkan kerugian atau kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba. Sebaliknya modal kerja yang terlalu besar dari yang dibutuhkan akan mengakibatkan terjadinya dana menganggur, sehingga tidak efisien dalam penggunaan dana. Modal kerja juga mengidentifikasi besarnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan setelah diperkirakan untuk memenuhi keseluruhan hutang lancarnya selama 1 periode operasi. Besarnya aktiva lancar juga mengidentifikasi bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik atau sebaliknya.

Modal kerja yang cukup dan selain untuk menjaga tingkat likuiditas juga dibutuhkan untuk menjamin kelangsungan operasi perusahaan. Serta modal kerja juga dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mencapai salah satu tujuan memperoleh laba melalui perputaran yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya. Kemampuan menghasilkan laba akan dapat ditingkatkan apabila manajemen perusahaan mampu mengelola dan menjaga keseimbangan dalam mengatur siklus perputaran modal kerja.

TINJAUAN PUSTAKA

Kas merupakan komponen aktiva yang paling aktif dan sangat mempengaruhi transaksi yang sedang terjadi, hal ini disebabkan setiap transaksi memerlukan suatu dasar pengukuran yaitu kas, bahkan walaupun perkiraan kas tidak terlibat dalam transaksi tersebut namun besarnya transaksi tersebut tetap diukur dengan kas. Menurut Subramanyam (2017:3), mendefinisikan bahwa “Kas adalah saldo residual dari arus kas masuk dikurangi arus kas keluar yang terjadi pada periode-periode sebelumnya dalam sebuah perusahaan. Arus kas berbeda dengan ukuran kinerja pendapatan akrual. Ukuran arus kas mengakui arus kas masuk ketika kas diterima meskipun belum tentu diterima, dan mengakui arus kas keluar ketika kas dibayarkan meskipun sebab yang dikeluarkan belum tentu terjadi”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:22) mendefinisikan “Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*), dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan”. Selanjutnya menurut Halim (2009:103) menyatakan bahwa “Istilah kas menunjukkan uang tunai dan seluruh benda dan sumber-sumber lainnya yang segera tersedia untuk memenuhi kewajiban, termasuk dalam pengertian benda dan sumber-sumber lainnya antara lain simpanan dalam bentuk giro atau rekening koran di bank dan surat-surat berharga”.

Perputaran Kas

Riyanto (2011:95) “Perputaran kas (*cash turnover*) adalah perbandingan antara *Sales* dengan jumlah kas rata-rata”. Rata-rata kas diperoleh dari saldo awal kas ditambah saldo akhir kas kemudian dibagi dua. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Kas diperlukan perusahaan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap.

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin

banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan.

Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Rata-rata kas dan bank dapat dihitung dari saldo kas dan bank awal ditambah saldo kas dan bank akhir dibagi dua. Makin tinggi perputaran kas berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya.

Persediaan Barang

Persediaan barang (*inventory*) adalah elemen atau unsur yang sangat penting dalam perusahaan terutama dalam penentuan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang ataupun perusahaan manufaktur baik berskala kecil maupun berskala besar. Hery (2013:27) menyatakan “Persediaan adalah Barang dagang yang masih tersedia (tidak terjual) sampai dengan akhir periode akuntansi dinamakan persediaan barang dagang (*merchandise inventory*)”. Untuk perusahaan pabrik, termasuk dalam persediaan adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi selanjutnya. Persediaan dalam perusahaan pabrik terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan dalam proses dan persediaan barang jadi”.

Sedangkan menurut Manurung (2011:53) “Persediaan (*inventory*) dikategorikan sebagai barang dagangan yang dimiliki dan disimpan untuk dijual kepada para pelanggan (*customer*). Akun persediaan dalam neraca sebagai bagian dari kelompok aset lancar (*Current assets*); sedangkan barang dagangan yang sudah laku terjual akan dilaporkan pada Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) sebagai harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) yang akan mengurangi pendapatan penjualan (*sales revenue*)”.

Jadi persediaan barang merupakan sejumlah barang-barang yang disediakan oleh perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen. Fungsi persediaan barang pada perusahaan industri berbeda dengan persediaan barang pada perusahaan dagang. Jadi perbedaan persediaan barang dalam perusahaan manufaktur dengan persediaan barang dalam perusahaan dagang sebenarnya hanya terletak pada ada tidaknya proses produksi lebih lanjut dari persediaan tersebut. Pada perusahaan industri persediaan barang memerlukan proses produksi lebih lanjut dari persediaan barang tersebut.

Pengertian Laba

Proses menganalisis perusahaan, disamping dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dari sudut pandangan investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Laba merupakan pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai macam kegunaan dalam berbagai konteks, pengertian laba itu sendiri merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan.

Laba perusahaan dalam hal ini dapat dijadikan sebagai ukuran dari efisiensi dan efektifitas dalam sebuah unit kerja dikarenakan tujuan utama dari pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, laba suatu perusahaan khususnya pada pusat laba atau unit usaha yang menjadikan laba sebagai tujuan utamanya merupakan alat yang baik untuk mengukur prestasi pimpinan atau manajer atau dengan kata lain efisiensi dan efektifitas dari perusahaan dapat dilihat dari laba yang diraih unit tersebut. Laba merupakan tujuan perusahaan, dimana dengan laba perusahaan dapat memperluas usahanya. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba merupakan salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi perusahaan tersebut, yang berarti mencerminkan nilai perusahaan.

Dwi Martani (2012:113) “Menyatakan bahwa laba merupakan pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari aset neto pada akhir periode (di luar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi aset neto pada awal periode”.

Pengertian laba menurut Harahap (2013:115) ”Adalah *gains* (laba) naiknya nilai *equity* dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama *entity* dan dari transaksi atau kejadian lainnya yang mempengaruhi *entity* selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik”.

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal berputar dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Apabila perputaran modal rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Menurut Tunggal (2010:96) bahwa: “Akumulasi atau penimbunan sementara dari berbagai dana yang disediakan untuk investasi-investasi dan sebagainya.

Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis statistik atau hipotesis nol yang bertujuan untuk memeriksa ketidakbenaran sebuah dalil atau teori selanjutnya akan ditolak melalui bukti-bukti yang sah (Hamid, 2010:16). Berdasarkan uraian latar belakang dan tinjauan pustaka, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: diduga terdapat pengaruh signifikan perputaran kas terhadap modal kerja.

H2: diduga terdapat pengaruh signifikan perputaran persediaan terhadap modal kerja.

H3 : diduga terdapat pengaruh signifikan laba usaha terhadap modal kerja.

H4 : diduga terdapat pengaruh signifikan antara perputaran kas, perputaran persediaan dan laba usaha terhadap modal kerja

METODOLOGI PENELITIAN

Metode pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2020 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki akhir tahun fiskal 31 Desember dan laporan keuangan yang sudah diaudit selama 5 tahun berturut-turut.
2. Saham dari emiten aktif diperdagangkan selama periode tahun 2013 sampai dengan 2020.
3. Perusahaan sampel tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.
4. Tersedia laporan keuangan perusahaan secara lengkap selama tahun 2013-2020, baik secara fisik maupun melalui website www.idx.co.id atau pada website masing-masing perusahaan.
5. Memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data yang berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif analisis. Menurut Sugiyono (2015:13) bahwa: ”Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,

pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Populasi

Menurut Sugiyono (2015:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini perusahaan manufaktur industri semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2020 meliputi:

No	Code	Emiten
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
4	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Sampel

Menurut Sugiyono (2015:118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Berdasarkan pengertian sampel tersebut, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan yang berakhir pada Desember 2013 sampai dengan Desember 2020.

Operasional Variabel

Tujuan dari adanya operasionalisasi variabel adalah untuk meminimalkan pengurangan konsep abstrak dengan membagi variabel menjadi karakteristik faktor-faktor yang dapat diamati. Berdasarkan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, dan Komite Audit terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”, maka dapat dibagi kedalam tiga variabel bebas dan satu variabel terikat.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan sampel yang dilakukan untuk melakukan penelitian ini adalah melalui teknik dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen yang dimaksudkan dalam teknik dokumentasi dibedakan menjadi dokumen primer dan dokumen sekunder. Pengumpulan data yang didapat langsung dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diambil berupa laporan keuangan dan laporan tahunan tahun periode 2014-2018. Pengumpulan data dalam penelitian ini juga berupa bahan-bahan teori atau konsep yang didapat dari www.idx.co.id dan www.sahamok.com dan studi literatur, jurnal atau karya ilmiah baik Indonesia ataupun Internasional yang dapat mendukung sebagai bahan kajian penelitian dan juga sebagai landasan untuk menganalisis permasalahan.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi

Populasi mengacu kepada kelompok orang, kejadian, atau hal-hal yang menarik peneliti untuk dilakukannya penelitian (Sekaran dan Roger, 2016:2). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang *listed* dan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Hal ini terdiri dari beberapa bagian yang diambil dari populasi, dengan kata lain beberapa tapi tidak semua, unsur-unsur populasi membentuk sampel. Sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan dan bukan populasi itu sendiri sehingga sampel

tersebut sudah bisa mewakili adanya populasi dalam penelitian tersebut. Metode penentuan sampel ini adalah *purposive sampling method* yaitu pengambilan data berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriterianya sebagai berikut: 1) Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. 2) Perusahaan sektor aneka industri yang menggunakan mata uang rupiah pada pelaporan laporan keuangan. 3) Perusahaan sektor aneka industri yang memiliki data yang lengkap yang digunakan dalam penelitian ini seperti ukuran perusahaan, laba operasi, komite audit dan tanggal penyelesaian laporan keuangan yang diaudit.

Berdasarkan populasi yang ada, terdapat 38 perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang dikumpulkan dari *website* resmi (www.idx.co.id) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun yaitu 2014-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* dilakukan dengan tujuan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2014-2018	38
2	Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap tahun 2014-2018.	(3)
3	Perusahaan yang tidak membayar dividen minimal selama tiga tahun dalam periode 2014-2018.	(26)
4	Perusahaan terpilih	9

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang diolah oleh penulis (2020)

Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisa pengaruh ukuran perusahaan, laba operasi, dan komite audit, adalah regresi logistik. Menurut Sujarweni (2014:14) analisis regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Penelitian ini memiliki variabel terikat yaitu *audit report lag*. Variabel bebasnya yaitu ukuran perusahaan, laba operasi dan komite audit. Dalam penyajian data, penulis akan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel untuk menunjukkan data yang bersifat tabular disertai dengan penjelasan secara deskriptif agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami penelitian. Analisis data menggunakan program *Eviews* versi 9 dengan menggunakan uji regresi data panel.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *pooled*, *fixed effect* dan *random effect*. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Common Effect (PLS)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2542687.	1152869.	2.205530	0.0339
Perputaran_Kas	548650.6	110920.9	4.946324	0.0000
Perputaran_Persediaan	-176479.1	158339.8	-1.114559	0.2724

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Laba_Usaha	0.042926	0.281661	0.152403	0.8797
R-squared	0.416299		Mean dependent var	4437588.
Adjusted R-squared	0.367658		S.D. dependent var	4976801.
S.E. of regression	3957550.		Akaike info criterion	33.31479
Sum squared resid	5.642214		Schwarz criterion	33.48368
Log likelihood	-662.2958		Hannan-Quinn criter.	33.37585
F-statistic	8.558481		Durbin-Watson stat	0.785079
Prob(F-statistic)	0.000202			

Sumber : Output Eviews

Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Model Fixed effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6103462.	1580438.	3.861881	0.0005
Perputaran_Kas	9903.627	254833.1	0.038863	0.9692
Perputaran_Persediaan	-436328.3	138596.1	-3.148201	0.0035
Laba_Usaha	0.557182	0.234061	2.380494	0.0234
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.716118		Mean dependent var	4437588.
Adjusted R-squared	0.654019		S.D. dependent var	4976801.
S.E. of regression	2927361.		Akaike info criterion	32.79396
Sum squared resid	2.742214		Schwarz criterion	33.13173
Log likelihood	-647.8791		Hannan-Quinn criter.	32.91609
F-statistic	11.53186		Durbin-Watson stat	1.353211
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Output Eviews

Setelah hasil dari model *common effect* dan *fixed effect* diperoleh maka selanjutnya dilakukan uji *chow*. Pengujian tersebut dibutuhkan untuk memilih model yang paling tepat diantara model *common effect* dan *fixed effect*. Hasil dari uji *chow* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.449127	(4,32)	0.0001
Cross-section Chi-square	28.833234	4	0.0000

Sumber : Output Eviews

Hasil dari uji *chow* pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* adalah 0,0000 atau $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Oleh karena itu model yang dipilih adalah *fixed effect*. Selanjutnya kita akan melakukan regresi dengan model *random effect*, untuk menentukan model mana yang tepat. Hasil regresi dengan menggunakan model *random effect* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Model Random effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3698901.	1524867.	2.425721	0.0204
Perputaran_Kas	424725.8	156674.0	2.710889	0.0102
Perputaran_Persediaan	-352210.2	133408.0	-2.640098	0.0122
Laba_Usaha	0.421925	0.228440	1.846983	0.0730
Effects Specification				
			S.D.	Rho

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Cross-section random			2258767.	0.3732
Idiosyncratic random			2927361.	0.6268
Weighted Statistics				
R-squared	0.258276	Mean dependent var		1848514.
Adjusted R-squared	0.196466	S.D. dependent var		3544307.
S.E. of regression	3177119.	Sum squared resid		3.63E+14
F-statistic	4.178529	Durbin-Watson stat		1.022706
Prob(F-statistic)	0.012279			

Sumber : Output Eviews

Pada tabel sebelumnya yang menggunakan *fixed effect* dan tabel di atas yang menggunakan model *random effect*, semuanya menunjukkan hasil variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu perputaran modal kerja. Namun belum dapat menentukan model mana yang akan kita gunakan. Oleh karena itu diperlukan uji *hausman* untuk mengetahuinya. Pada tabel 6 disajikan hasil uji *hausman* yang telah dilakukan pengolahan menggunakan eviews 9.

Tabel 6
Hasil Uji
Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.404986	3	0.0244

Sumber : Output Eviews

Berdasarkan hasil uji *hausman* di atas, dapat dilihat dari nilai probabilitas *Cross-section random* yakni sebesar 0.0244 nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, ini berarti H0 ditolak dan terima H1 sehingga model yang dipilih yakni *Fixed effect Model* (FEM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Salah satu cara untuk mengetahui multikolinieritas dalam suatu model adalah dengan melihat koefisien korelasi hasil output komputer. Jika terdapat koefisien korelasi yang lebih besar $|0.9|$ maka terdapat gejala multikolinieritas. Berikut adalah hasil output koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

	Perputaran_Kas	Perputaran_Persediaan	Laba_Usaha
Perputaran_Kas	1.000000	0.210902	-0.235319
Perputaran_Persediaan	0.210902	1.000000	0.024808
Laba_Usaha	-0.235319	0.024808	1.000000

Sumber : Output Eviews

Berdasarkan tabel di atas, nilai correlation antara perputaran kas dan perputaran persediaan sebesar $0,21 < 0,90$, dan nilai correlation antara perputaran kas dan laba usaha adalah $-0,23 < 0,90$, sedangkan nilai correlation antara perputaran persediaan dan laba usaha adalah $0,02 < 0,90$ artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *White Heteroskedasticity Test*. Hasil yang diperlukan dari hasil uji ini adalah *Obs*R-squared*. Apabila *p-value Obs*R-square* < 0.05 , maka tidak ada heterokedastisitas pada model tersebut. Berikut tabel 8 menunjukkan

hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	2.753673	Prob. F(3,36)	0.0566
Obs*R-squared	7.465728	Prob. Chi-Square(3)	0.0584
Scaled explained SS	7.244387	Prob. Chi-Square(3)	0.0645

Sumber : Output Eviews

berdasarkan tabel di atas, nilai prob. *Chi square* $0,06 > 0,05$, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Uji autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey*. Autokorelasi merupakan korelasi antara variabel gangguan satu observasi dengan variabel gangguan observasi lain. Uji autokorelasi menggunakan uji *Breusch-Godfrey*. Penilaian dilihat dari nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah autokorelasi pada model tersebut. Berikut hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	7.183555	Prob. F(2,34)	0.0025
Obs*R-squared	11.88172	Prob. Chi-Square(2)	0.0026

Sumber : Output Eviews

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka dari itu penulis melakukan perbaikan autokorelasi dengan cara membuat variabel baru dengan opsi *genr* dalam *eviews*, dan mencari nilai ρ dengan cara mengurangi angka 1 dengan nilai *dw* dibagi 2. Sehingga hasil autokorelasi menjadi seperti dibawah ini:

**Tabel 10
Hasil Uji Autokorelasi Setelah Opsi
GENR**

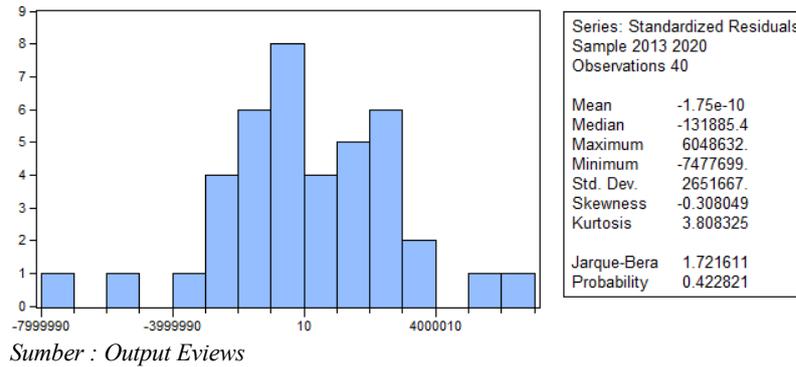
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.285442	Prob. F(2,32)	0.753
Obs*R-squared	0.666042	Prob. Chi-Square(2)	0.716

Sumber : Output
Eviews

Berdasarkan tabel 10 di atas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.9887 setelah diestimasi. Nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi pada model tersebut.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas, variabel tidak bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan metode *jarque-bera* (JB). Apabila nilai JB lebih kecil dari 2 maka data berdistribusi normal atau jika probabilitas lebih besar dari 5% maka data berdistribusi normal. Berikut hasil dari uji Normalitas:



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas, nilai probabilitas $0,42 > 0,05$, maka data terdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis dengan Analisa Regresi Data Panel

a. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Laba Usaha Terhadap Modal Kerja secara Parsial (Uji t)

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel fundamental perusahaan secara parsial terhadap modal kerja digunakan Uji t. Pengujian parsial atau uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara parsial menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6103462.	1580438.	3.861881	0.0005
Perputaran_Kas	9903.627	254833.1	0.038863	0.9692
Perputaran_Persediaan	-436328.3	138596.1	-3.148201	0.0035
Laba_Usaha	0.557182	0.234061	2.380494	0.0234

Sumber : Output Eviews

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Modal Kerja

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,9692 yang mana lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa Perputaran Kas tidak memiliki pengaruh terhadap Modal Kerja.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Modal Kerja

Dapat dilihat hasil pengujian dari tabel di atas dengan analisis regresi data panel yang menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,0035 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa Perputaran Persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Modal Kerja.

Pengaruh Laba Usaha terhadap Modal Kerja

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0234 yang mana lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa Laba Usaha memiliki pengaruh terhadap Modal Kerja

b. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Laba Usaha Terhadap Modal Kerja secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikansi pengujian ini secara langsung dapat dilihat dari besarnya angka probabilitas. Jika *p-value* (F-statistik) lebih kecil dari α ($\alpha = 5\%$ atau 0,05) maka seluruh variabel bebas secara bersama-sama

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Uji hipotesis secara simultan menggunakan uji F, tertera pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.716118	Mean dependent var	4437588.
Adjusted R-squared	0.654019	S.D. dependent var	4976801.
S.E. of regression	2927361.	Akaike info criterion	32.79396
Sum squared resid	2.742214	Schwarz criterion	33.13173
Log likelihood	-647.8791	Hannan-Quinn criter.	32.91609
F-statistic	11.53186	Durbin-Watson stat	1.353211
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews

Berdasarkan hasil output Eviews di atas, nilai probabilitas yaitu sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Laba Usaha secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Modal Kerja, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai *adjusted R-square* yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 13:

Tabel 13. Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.716118	Mean dependent var	4437588.
Adjusted R-squared	0.654019	S.D. dependent var	4976801.
S.E. of regression	2927361.	Akaike info criterion	32.79396
Sum squared resid	2.742214	Schwarz criterion	33.13173
Log likelihood	-647.8791	Hannan-Quinn criter.	32.91609
F-statistic	11.53186	Durbin-Watson stat	1.353211
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews

Berdasarkan tabel 13, besar angka *Adjusted R-Square* (R^2) adalah 0,654019. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 65,40%. Atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 65,40% terhadap variabel dependennya. Sisanya 34,60% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

PEMBAHASAN

Analisis regresi yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan yang dapat diukur dari Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Laba Usaha terhadap Modal Kerja. Berikut ini merupakan tabel yang merangkum hubungan yang terjadi pada variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 14. Tabel Hubungan Variabel Independen terhadap Modal Kerja

Variabel	Hubungan yang ditemukan	Signifikansi
Perputaran Kas	Berpengaruh	Tidak signifikan
Perputaran Persediaan	Berpengaruh	Signifikan
Laba Usaha	Berpengaruh	Signifikan

Variabel Perputaran Kas

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara Perputaran Kas dengan Modal Kerja namun tidak signifikan. Secara parsial berpengaruh sebesar 0,03 atau 3%. Hal ini bisa dikarenakan Perusahaan kurang efektif dalam mengelola penggunaan kas sehingga berpengaruh terhadap modal kerja perusahaan. Adanya penggunaan kas pada fungsi lain menyebabkan pengelolaan kas kurang efektif. Perusahaan harus mengelola perputaran kas secara efektif dan efisien karena pengelolaan perputaran kas secara efektif dan efisien, berdampak pada profitabilitas perusahaan tinggi yang artinya kas semakin cepat masuk kembali pada perusahaan.

Variabel Perputaran Persediaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan antara Perputaran Persediaan dengan Modal Kerja sehingga peningkatan atau penurunan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Modal Kerja. Jika perputaran persediaan mengalami kenaikan satu satuan, maka modal kerja juga akan mengalami peningkatan sebesar satuan tersebut.

Variabel Variabel Laba Usaha

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara Laba Usaha dengan Modal Kerja. Secara parsial berpengaruh sebesar 2,38 atau 23,8%. Artinya setiap kali laba usaha mengalami peningkatan sebesar 2,38 kali maka modal kerja juga mengalami kenaikan sebesar 2,38 kali. Dari hasil uji F memperlihatkan bahwa adanya pengaruh secara bersamaan atau simultan dari seluruh variabel bebas (perputaran kas, perputaran persediaan, dan laba usaha) terhadap modal kerja. Sementara itu, dari hasil perhitungan koefisien Determinasi (R^2), dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai Adjusted R square sebesar 0,654 hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas yaitu perputaran kas, perputaran persediaan, dan laba usaha dapat memberikan kontribusi pengaruh sebesar 65,4% terhadap variabel terikat yaitu modal kerja. Sedangkan sisanya 34,60% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN**Simpulan**

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan terhadap data penelitian yang telah terkumpul kemudian diolah mengenai perputaran kas, perputaran persediaan dan modal kerja terhadap laba usaha pada perusahaan manufaktur sector industry semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang berawal dari Januari 2013 sampai dengan Desember 2020, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil nilai probabilitas yaitu sebesar 0,9692 yang mana lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa perputaran kas secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap modal kerja pada perusahaan manufaktur sector industry semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan hasil analisis uji t, diketahui bahwa nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,0035 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa Perputaran Persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Modal Kerja. Hasil ini menunjukkan bahwa

- perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap modal kerja pada perusahaan manufaktur sector industry semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0234 yang mana lebih kecil dari 0,05 Hasil ini menunjukkan bahwa laba usaha secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap modal kerja pada perusahaan manufaktur sector industry semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 4. Berdasarkan hasil analisis uji F, nilai probabilitas yaitu sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas (perputaran kas, perputaran persediaan dan laba usaha) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap modal pada perusahaan manufaktur sector industry semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 5. Hasil perhitungan Koefisien Determinasi (R^2) dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,654019 atau 65,40%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel perputaran kas, perputaran persediaan dan laba usaha dapat memberikan pengaruh 65,40% terhadap variabel terikat laba usaha dan sisanya 34,60% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sector industry semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar lebih meningkatkan sistem perputaran kas dan modal kerja perusahaan yang ada saat ini dan lebih efektif lagi dalam pelaksanaannya agar memaksimalkan dan penggunaan yang nantinya akan berdampak lebih baik lagi bagi perusahaan.
2. Penelitian ini akan lebih baik dengan memasukkan beberapa variabel yang dianggap perlu atau mendukung penelitian ini, misalnya mengenai rasio lainnya serta menggunakan data yang lebih banyak dan terperinci lagi.
3. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur sector industry semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara fokus dan aplikatif dengan menambah jumlah objek penelitian maupun memperpanjang dan memperinci data *time series*, misalnya perbulan di tiap tahun penelitian serta diharapkan agar dapat menambah referensi tentang materi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Harjito, Agus. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Ekonosia. Yogyakarta.
- Suwardjono. 2015. *Teori akuntansi perekayasaan laporan keuangan*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2016. *Intermediate Accounting. IFRS Edition. Second Edition*. WILEY. United States.
- Hans Kartikahadi., dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Salemba Empat. Jakarta.
- SAK, 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. IAI. Jakarta.
- Saiful Bahri, 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Subramanyam, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 11. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta Selatan.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Halim, Abdul. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Abdul Halim., Muhammad Syam Kusufi. 2016. *Teori, Konsep Dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik Dari Anggaran Hingga Laporan Keuangan Dari Pemerintah Hingga Tempat Ibadah*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. Munawir, S. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sutrisno. 2013, *Manajemen Keuangan; Teori Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Ke-9. Ekonis. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Kelima. Alfabeta. Bandung.
- Hery. 2013. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Grasindo. Jakarta.
- Manurung, Elvy Maria. 2011. *Akuntansi Dasar (Untuk Pemula)*. Erlangga. Jakarta.
- Heizer, Jay and Render Barry. 2015. *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta. Baridwan, Zaki. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi, edisi kedua*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas. Rajawali Pers. Jakarta.
- Dwi Martani. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat. Jakarta.
- Soemarsono. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. Salemba Empat. Jakarta.
- Rahardjo, Budi. 2005. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- S. Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Djarwanto. 2011. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Tunggal, Widjaja. 2010. *Teori dan Praktek Auditing*. Harvindo. Jakarta.
- Saputra. 2013. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Kebutuhan Modal Kerja (PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor*. Bogor. www.researchgate.net/publication/338117503.pdf.
- Wahyudi. 2015. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember*. Jember. www.jurnal.stiapembangunanjember.ac.id/index.php/dianilmu/article/view/46.
- Sitepu. 2019. Pengaruh Perputaran Persediaan, Penjualan, dan Perputaran Piutang terhadap Modal Kerja pada PT. Syukur Jamin Mulia Medan. *Akademi Akuntansi Yayasan Pendidikan Kristen Medan*. Medan. <https://kohesi.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/73>.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Priyatno, Duwi 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*. Edisi Ketujuh. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Adisaputro, Gunawan. 2004. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta. Website : www.idx.co.id.